

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan teoritis

#### 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2002), penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004) penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (RPsari, 2018).

#### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan

Proses psikologi di dalam diri seseorang yang menimbulkan penerapan di pengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor penerapan adalah sebagai berikut:

##### 1. Faktor Umur

Faktor umur berpengaruh signifikan positif didasarkan pada keadaan karakteristik petani di Desa Sukosari yang didominasi petani kategori usia produktif yaitu umur 15-64 tahun (BPS, 2016). Faktor umur petani berpengaruh didasarkan pada kenyataan bahwa semakin tambah usia seseorang (petani) maka diikuti dengan meningkatnya kebutuhan hidup keluarga petani tersebut sehingga

mau tidak mau akan selalu menginginkan peningkatan pendapatan keluarganya sehingga orientasi untuk mendapatkan keuntungan dalam setiap usahatani menjadi faktor utama yang selalu dipertimbangkan. Kebutuhan untuk mendapatkan profit dalam usahatani akan mempengaruhi usahatani seseorang untuk membuka diri terhadap inovasi yang berpeluang dapat meningkatkan pendapatan dalam hal ini keuntungan usahatani padi tersebut.

#### 1. Pendidikan

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan pasal 14,17 dan 18 tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) SD dan SMP termasuk kedalam tingkat pendidikan rendah.
- b) SMA/SMK Sederajat termasuk tingkat pendidikan menengah.
- c) Diploma/Sarjana termasuk kedalam tingkat pendidikan tinggi.

Salah satu syarat mutlak keberhasilan suatu pembangunan pertanian menurut Mosher (1984:19) adalah adanya teknologi dalam usaha tani yang selalu berubah. Oleh sebab itu tingkat pendidikan petani padi sawah sangat diperlukan dalam penguasaan teknologi pengembangan pertanian. Hal ini berkesesuaian dengan pendapat Tambunan (2003:23) bahwa permasalahan utama dalam bidang pertanian adalah tingkat pendidikan dan produktivitas petani yang rendah. Keterbatasan teknologi dan pendidikan petani membuat pola produksi pertanian sangat sederhana dan tradisional yang tidak menghasilkan produksi yang maksimal dengan kualitas hasil produksi yang biasanya disesuaikan oleh pengalaman dalam melakukan kegiatan pertanian atau perkebunan.

#### 2. Pendapatan

Pendapatan menurut Suroto dalam Hasyim (2017:25) adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Sedangkan menurut Jhingan (2003:9) pendapatan merupakan penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan diartikan keseluruhan penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk kegiatan konsumsi maupun untuk tabungan masa depan.

Pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran kondisi sosial ekonomi keluarga dalam suatu masyarakat. Besar kecilnya suatu pendapatan akan berpengaruh pada tingkat kemakmuran suatu masyarakat, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

Pendapatan petani menurut Mubyarto (1995:22) merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani dan pemasaran hasil pertanian. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besaran pendapatan petani padi sawah adalah luas lahan, pendidikan formal dan kompetensi petani dalam mengelola perkebunan padi sawah.

## **2. Usaha Tani Padi sawah**

Pengertian usahatani dapat diartikan yaitu bagiandari permukaan bumi yang mana pertaniandilaksanakan oleh petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji (Mosher,1985) sedangkan menurut Mubyarto (1998:56), kegiatan usahatani adalah pengalokasia sumber lain yang diperlukan untuk produksipertanian, yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan produktivitas usahatani sekaligus meningkatkan taraf hidup.

Menurut Bakhtiar Rivai (1980) *dalam* Hernanto (1993:46) pengertian usahatani adalah sebuah organisasi alam, kerja dan modal yangditujukan kepada proses produksi di lapangan pertanian, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian (Adiwilaga,1982:2).

Dalam ilmu usahatani ada empat faktor produksi yang memegang peranan penting yaitu tanah, modal tenaga kerja dan manajemen, sehinggapendapatan Usahatani merupakan balas jasa dari penyusutan empat faktor produksi tersebut. Untuk usahatani padi sawah, produksi gabah sangat tergantung dari peranan luas lahan, pemupukan, pestisida dan tenaga kerja.Namun yang patut diperhitungkan bahwa besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh kondisi setempat Mengingat sifat pertanian yang adaptasinya tergantung pada kondisi setempat. Produksi umumnya diistilahkan dengan *output*, yang merupakan hasil dari kegiatan proses produksi, sedangkan luas lahan, pemupukan, pestisida dan tenaga kerja merupakan komponen-komponen yang terlibat langsung dalam proses produksi yang disebut dengan *input*.

### 1) Persiapan Benih

Benih termasuk faktor penentu keberhasilan pembudidayaan tanaman. Penggunaan benih yang bermutu tinggi akan dapat mengurangi resiko kegagalan usahatani. Benih yang digunakan adalah benih unggul. Benih tersebut dibagikan dari pemerintah. Jenis benih yang digunakan petani yaitu jenis padi Ciherang, Mekongga dan IR merah. Jumlah benih yang digunakan berkisar antara 10 - 45 kg tergantung pada luas lahan petani.

### 2) Persiapan lahan dan pengolahan

Penggarapan sawah mulai dari pagar, pembersihan saluran air yang akan mengairi lahan yang akan diolah. Setelah pembersihan saluran alirkan air dari induk saluran ke saluran air, setelah air masuk lahan tersebut merendam selama satu minggu setelah itu mulai dengan pembajakan menggunakan traktor.

### 3) Persemaian

Persemaian merupakan langkah awal berusahatani padi sawah. Persemaian merupakan suatu persiapan yang sebaik-baiknya, sebab benih persemaian ini akan menentukan pertumbuhan padi, oleh karena itu persemaian harus benar-benar mendapat perhatian agar harapan untuk mendapatkan bibit padi yang subur dan sehat dapat tercapai. Pengolahan yang dibuat di lokasi penelitian yaitu yang pertama benih dijemur selama 2 hari setelah itu benih di rendam selama 1 hari 1 malam kemudian dikeluarkan dan dimasukkan di kedalam karung lalu ditutup menggunakan daun pisang lalu ikat ujung karung dan diletakan di tanah selama 3 malam. Dalam jangka waktu 3 malam itu benih disiram dengan air sehari sekali untuk merangsang pertumbuhan tersebut lalu dihambur di tempat persemaian yang sudah disiapkan.

### 4) Penanaman

Penanaman padi didahului dengan pencabutan bibit padi di persemaian. Bibit yang akan siap ditanam adalah bibit yang sudah berumur 21 hari. Cara penanaman yang dilakukan dilokasi penelitian yaitu dengan cara masingmasing sesuai dengan kemampuan petani dan jarak tanam padi sawah tidak diseragamkan sehingga bibit yang ditanam dilakukan secara acak dengan jumlah 2-3 anakan bibit per lubang.

### 5) Pemeliharaan

Setelah penanaman, tanaman padi perlu diperhatikan secara rutin. pemeliharaan yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu:

a) Pengairan

Pengairan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi usahatani padi sawah. Sistem pengairan yaitu menggunakan irigasi yang sumber airnya berasal dari bendungan dan dialirkan melalui selokan – selokan atau saluran yang menuju ke lahan sawah.

b) Penyiangan

Penyiangan yang di lakukan oleh petani yaitu menyewa tenaga kerja untuk membersihkan rumput atau gulma setelah padi berumur 3 minggu

c) Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit merupakan sebuah cara bagaimana petani melakukan pengendalian hama dan penyakit agar tanaman padi tidak terserangoleh hama..

d) Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan oleh petani padi sawah bertujuan agardapat merangsang pertumbuhan padi tersebut.jenis pupuk yang sering digunakan petani yaitu jenis pupuk urea dan npk.

e) Panen dan Pasca Panen

Panen adalah tahapan terakhir dari bercocok tanam tanaman padi sawah. Panen dapat dilakukan pada saat tanaman padi berumur 3-4 bulan teragantung pada varietas yang digunakan. Setelah padi di panen,maka proses selanjutnya adalah kegiatan pasca panen yang dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti kegiatan perontokan yang bertujuan untuk memisahkan gabah dari malai dengan menggunakan mesin rontok, pembersihan yang bertujuan untuk memisahkan gabah dari sisa-sisa daun yang tertinggal pada saat proses perontokan dengan cara siangin-anginkan dengan menggunakan alat bantu bakul atau nyiru dan pengangkutan yang dilakukan dengan cara dijemur selama 1-2 hari untuk mengurangi kadar air hingga 13-14%. Tujuan dari proses pengeringan adalah untuk mencegah kerusakan pada waktu 34 penyimpanan serta menjaga agar beras yang

dihasilkan pada saat proses pengilinan bulirnya tidak hancur atau patah-patah.

### **3. Petani**

#### **a. Pengertian**

Menurut Kusnadi dan Santosa ( 2000) yang dimaksud dengan petani (*farmer*) secara sempit adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam (budidaya) tanaman. Secara luas petani diartikan sebagai orang yang pekerjaannya membudidayakan atau tanaman dan atau hewan / ikan.

Menurut Hadiutomo (2012:2) petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi. Petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadai dan petani sebagai buruh tani. Sedangkan menurut Rodjak (2006:11) petani merupakan unsur usaha tani yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani.

Petani sering digambarkan sebagai individu yang bekerja disektor pertanian, penghasilannya sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Pemberdayaan para petani ini cukup rumit, hal ini didasarkan pada karakteristik petani yang kompleks (Anwas, 2014:127). Petani padi sawah merupakan seorang petani yang melakukan usaha kegiatan di bidang pertanian yaitu mengusahakan tanaman

#### **b. Klasifikasi Petani**

Klasifikasi petani menurut Sastraatmadja (2010:13), berdasarkan kepemilikan tanah, petani dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- 1) Petani buruh atau buruh tani adalah petani yang sama sekali tidak memiliki lahan.
- 2) Petani gurem adalah petani yang memiliki lahan sawah antara 0,1 sampai 0,50 hektar.
- 3) Petani kecil adalah petani yang memiliki lahan 0,51 sampai 1 hektar.
- 4) Petani besar adalah petani yang memiliki lahan lebih dari satu hektar.

Menurut Wahyudin (2005:39) petani digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Petani kaya, yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.
- 2) Petani sedang, petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.
- 3) Petani miskin, petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

c. Peranan Petani

Dalam menjalankan usaha tani tiap petani mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Petani sebagai juru tani

Pada usaha bercocok tanam petani mempunyai peranan dalam hal menyiapkan tanah untuk pertanaman, menyiapkan persamaan dan menentukan pemilihan benih dan bibit, melakukan penanaman secara baik, pemeliharaan, memberikan tambahan unsur hara pada tanaman, mengatur kelembaban tanah, serta mencegah hama dan penyakit (Prayitno, 1987:22).

2. Petani sebagai pengelola

Petani sebagai pengelola memiliki keterampilan mencakup kegiatan pikiran yang didorong oleh kemauan yang tercakup di dalamnya terutama pengambilan keputusan atau penetapan pilihan alternatif yang ada (Amanah, 2014:6).

Pelaku usaha tani dapat di golongkan atas :

- a) Petani gurem yaitu petani yang pendapatannya atau pemilikan lahannya sangat kecil, sehingga berada dibawah garis kemiskinan yang penghasilannya dari lahankurang dari 320 kg setara beras setahun, petani yang kekurangan modal dan memiliki tabungan terbatas serta petani pengetahuan terbatas. Ciri dari petani kecil ini adalah kecilnya pemilikan dan penguasaan sumberdaya serta rendahnya pendapatan yang diterima.
- b) Petani penggarap adalah petani yang mengelola lahan pertanian yang bukan miliknya. Upahnya diatur secara bagi hasil, mereka dapat pula menyewa lahan pada pemilik lahan dan mengelolanya.
- c) Petani pemilik yaitu petani yang memiliki lahan pertanian.petani pemilik dapat mengerjakan sendiri lahannya atau memberikan hak penerapan lahannya kepada petani lain. Selain itu petani pemilik dapat pula

menggadaikan lahannya kepada pemilik lain, artinya selama belum bisa melunasi harga gadainya, hak penggarapan lahan tersebut tetap di tangan penggadai.

- d) Petani tradisional adalah petani yang secara tradisional mengutamakan penggunaan faktor – faktor produksi sebatas yang dimiliki seperti lahan, modal dan tenaga kerja. Mereka tidak bersedia mengusahakan tambahan modal untuk memperbaiki tekhnologinya dan tetap menggunakan cara – cara seperti yang di terima dari nenek moyangnya.

Dari defenisi petani yang telah di kemukakan maka dapat di simpulkan pengertian petani adalah orang yang melakukan pekerjaannya di bidang usaha tani, baik sebagai penyewa maupun pemilik lahan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

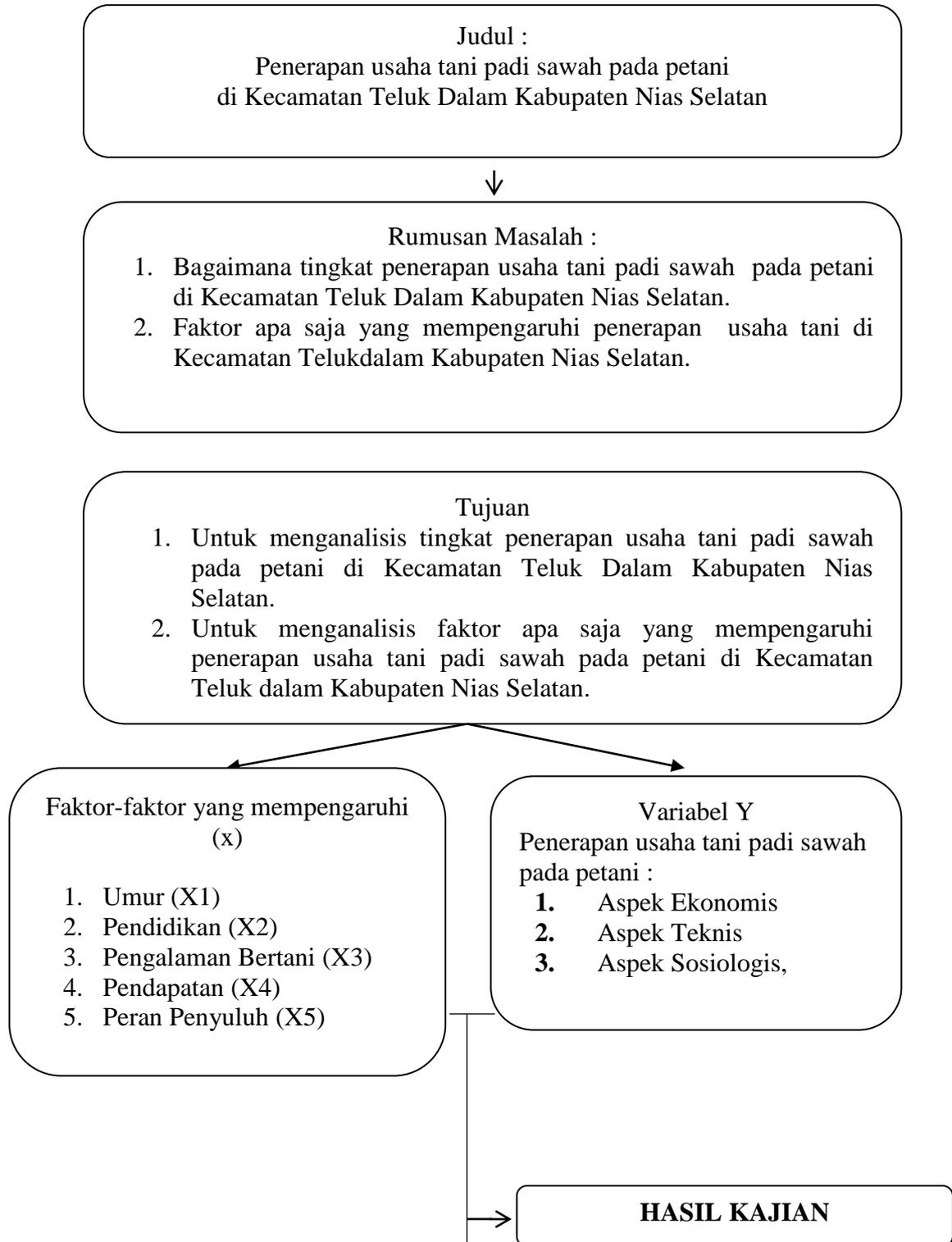
Adapun hasil penelitian terdahulu dimuat dalam matrik dibawah ini :

Di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tujuan	Variabel	Hasil
1	Teti Tresnaningsih, dkk. (2016)	Tingkat Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Pada Usaha Tani Padi Sawah ( <i>Oryza Sativa L.</i> ) di Desa Rejasari Kecamatan langensari Kabupaten Banjar	Varietas Unggul, Benih Bermutu, Populasi Tanaman,	Sebagian besar petani memiliki tingkat penerapan teknologi PTT pada usaha tani padi sawah termasuk dalam kategori tinggi dan pada komponen teknologi dasar PTT tingkat penerapan yang dicapai masuk pada kategori sedang.
2.	Fadila Deviani, Dini Rochdiani, dan Bobby Rachmat Saefudin (2019)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat	Luas lahan, Tenaga Kerja, Modal, Pupuk, Pestisida, dan Benih.	Faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, dan benih secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi buncis dengan koefisien sebesar 0.837.
3.	Abdul Farid,dkk (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur oleh Abdul farid,ugik romadi,djoko witono,2018	Pendidikan, Pengalaman, dan Umur.	Hasil Pengalaman petani dalam menegtahui faktor-faktor mempengaruhi adopsi petani dalam penerapan jajar legowo
4.	Ni Luh Putu Rossita Dewi, Made Suyana Utama, Ni Nyoman Yuliarmi (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung	Karakteristik Petani, Modal Sosial, Produktivitas Usaha Tani, dan Keberhasilan Program Simantri	Karakteristik petani, Program Simantri dan Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha tani di Kabupaten Klungkung

### C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pikir penerapan usaha tani padi sawah pada petani di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan.

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Di duga tingkat penerapan usaha tani padi sawah pada petani di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan tergolong rendah.
2. Di duga faktor umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, dan peran penyuluh mempengaruhi penerapan usaha tani padi sawah pada petani di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan.